



Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana Untuk Ibu Rumah Tangga Di Desa Setupatok Mundu Kabupaten Cirebon

Itat Tatmimah^{1*}, Mohamad Djadjuli², Diva Nadzifatul Raya³

^{1,2,3}Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Cirebon

*email korespondensi: itat.tatmimah@umc.ac.id

Abstract

Household financial management is an important aspect of supporting family economic stability. However, some housewives are still not accustomed to regularly recording household income and expenses. This condition provided the basis for implementing a Community Service Program in Setupatok Village, Mundu District, Cirebon Regency. This activity aimed to provide education on family financial management and train housewives in simple financial recordkeeping. The activity was conducted on June 28 at the Setupatok Village Hall and was attended by 17 housewives. A participatory approach was used through observation and initial coordination followed by material delivery, discussion, question and answer sessions, financial recordkeeping practice, budget preparation simulation and evaluation. Evaluation was conducted descriptively through observation during practice and discussion. Success indicators included the ability to identify income and expenses, record financial transactions, distinguish needs from wants, determine expenditure priorities and prepare a simple budget. The evaluation results showed that participants were able to follow the recordkeeping practice using the provided format and demonstrated an understanding of the importance of identifying income and expenses before allocating household income. However, consistent recordkeeping and expenditure prioritization remained challenges. These findings indicate that simple and contextualized financial education can serve as an initial step in developing an understanding of family financial management.

Keywords: *simple financial recording training, housewives.*

Abstrak

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan salah satu aspek penting dalam mendukung kestabilan ekonomi keluarga. Namun sebagian ibu rumah tangga masih belum terbiasa melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran secara teratur. Kondisi tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat di Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Kegiatan ini bertujuan memberikan edukasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga serta melatih ibu rumah tangga melakukan pencatatan keuangan sederhana. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Juni di Balai Desa Setupatok dan diikuti oleh 17 ibu rumah tangga. Metode kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif melalui observasi dan koordinasi tahap awal yang dilanjutkan dengan penyampaian materi diskusi tanya jawab praktik pencatatan simulasi penyusunan anggaran dan evaluasi. Evaluasi dilakukan secara deskriptif melalui pengamatan selama praktik dan diskusi. Indikator keberhasilan meliputi kemampuan mengenali pemasukan dan pengeluaran melakukan pencatatan membedakan kebutuhan dan keinginan menentukan prioritas pengeluaran serta menyusun anggaran sederhana. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti praktik pencatatan menggunakan format yang diberikan dan menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya mengetahui pemasukan serta pengeluaran sebelum menentukan penggunaan pendapatan. Namun konsistensi pencatatan dan penentuan prioritas pengeluaran masih menjadi kendala. Hasil

tersebut menunjukkan bahwa edukasi sederhana dan kontekstual dapat menjadi tahap awal dalam membangun pemahaman pengelolaan keuangan keluarga.

Kata Kunci: Pelatihan Pencatatan Keuangan Sederhana, ibu rumah tangga.

Pendahuluan

Pengelolaan keuangan rumah tangga merupakan bagian penting dalam menjaga kestabilan ekonomi dan kesejahteraan keluarga. Pengelolaan yang baik tidak hanya berkaitan dengan jumlah pendapatan yang diterima, tetapi juga kemampuan keluarga dalam merencanakan penggunaan pendapatan, mengendalikan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, serta menyisihkan dana untuk tabungan dan kebutuhan yang tidak terduga. Literasi keuangan menjadi salah satu faktor yang mendukung kemampuan tersebut karena membantu individu memahami informasi keuangan dan mengambil keputusan keuangan secara lebih tepat (Lailiyah et al., 2023; Firmansyah et al., 2023). Kondisi literasi keuangan masyarakat Indonesia menunjukkan bahwa masih terdapat ruang untuk meningkatkan pemahaman dan kemampuan masyarakat dalam mengelola keuangan. Berdasarkan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan tahun 2024, indeks literasi keuangan masyarakat Indonesia mencapai 65,43%, sedangkan indeks inklusi keuangan mencapai 75,02% (Otoritas Jasa Keuangan & Badan Pusat Statistik, 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa akses masyarakat terhadap layanan keuangan relatif lebih tinggi dibandingkan tingkat pemahamannya, sehingga edukasi mengenai pengelolaan keuangan tetap diperlukan. Pada tingkat keluarga, edukasi keuangan dapat diarahkan pada kemampuan yang sederhana dan mudah diterapkan, seperti pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan penentuan skala prioritas (Ananda et al., 2023; Hanafi et al., 2023).

Ibu rumah tangga memiliki peran strategis dalam pengelolaan keuangan keluarga karena terlibat dalam pengaturan kebutuhan sehari-hari dan penggunaan pendapatan rumah tangga. Peran tersebut membutuhkan kemampuan dalam menentukan prioritas pengeluaran agar pendapatan yang tersedia dapat digunakan secara efektif. Namun, kemampuan mengelola keuangan tidak selalu diikuti dengan kebiasaan melakukan pencatatan secara teratur. Ketika pemasukan dan pengeluaran hanya dikelola berdasarkan ingatan, keluarga akan lebih sulit mengetahui pola penggunaan pendapatan serta mengevaluasi kondisi keuangannya. Oleh karena itu, edukasi mengenai literasi dan manajemen keuangan keluarga diperlukan untuk meningkatkan pemahaman sekaligus mendorong penerapan pengelolaan keuangan yang lebih terencana. Kegiatan pengabdian mengenai literasi keuangan keluarga juga menunjukkan bahwa edukasi yang disesuaikan dengan kondisi masyarakat dapat menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran mengenai perencanaan dan pengelolaan keuangan keluarga (Firmansyah et al., 2023; Lailiyah et al., 2023).

Berdasarkan hasil observasi dan koordinasi dengan pemerintah Desa Setupatok, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon, diketahui bahwa pengelolaan keuangan rumah tangga masih menjadi salah satu aspek yang perlu diperkuat melalui edukasi masyarakat. Hasil identifikasi awal menunjukkan bahwa peserta sasaran kegiatan belum seluruhnya memiliki kebiasaan melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga secara teratur. Pengelolaan keuangan sehari-hari masih dilakukan secara sederhana dan sebagian masih mengandalkan ingatan. Pencatatan yang belum sistematis menyebabkan pemasukan dan pengeluaran rumah tangga belum terdokumentasi secara optimal. Kondisi tersebut dapat menyulitkan keluarga dalam mengetahui kondisi keuangan serta menentukan prioritas penggunaan pendapatan.

Permasalahan tersebut menjadi dasar pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa edukasi pengelolaan keuangan keluarga di Desa Setupatok. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Juni dan diikuti oleh 17 orang ibu rumah tangga sebagai peserta. Pemilihan ibu rumah tangga sebagai sasaran kegiatan didasarkan pada keterlibatan mereka dalam pengelolaan kebutuhan dan pengeluaran keluarga sehari-hari. Kegiatan dirancang dengan pendekatan edukatif dan partisipatif agar materi yang diberikan dapat dipahami serta diterapkan sesuai dengan kondisi masing-masing keluarga.

Materi edukasi meliputi pentingnya pencatatan pemasukan dan pengeluaran, penyusunan anggaran keuangan keluarga secara sederhana, pengendalian pengeluaran, perbedaan antara kebutuhan dan keinginan, penentuan skala prioritas, serta pentingnya menyisihkan pendapatan untuk tabungan. Penyampaian materi dilakukan secara interaktif melalui pemaparan, diskusi, tanya jawab, dan contoh penerapan sederhana dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pendekatan tersebut diharapkan dapat membantu peserta memahami bahwa pengelolaan keuangan tidak harus dilakukan dengan metode yang rumit, tetapi dapat dimulai dari kebiasaan mencatat dan merencanakan penggunaan pendapatan secara sederhana.

Edukasi pengelolaan keuangan keluarga juga menjadi bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat karena pengetahuan yang diperoleh dapat diterapkan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Peningkatan kemampuan perempuan dalam mengelola keuangan keluarga dapat mendukung terbentuknya pengambilan keputusan keuangan yang lebih terencana serta membantu keluarga menghadapi kebutuhan yang bersifat rutin maupun tidak terduga. Penelitian pengabdian terbaru juga menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan keuangan kepada perempuan dalam keluarga dapat menjadi bagian dari upaya memperkuat kapasitas pengelolaan keuangan rumah tangga (Dewi et al., 2026).

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan PkM ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu rumah tangga mengenai pengelolaan keuangan keluarga serta mendorong penerapan pencatatan dan perencanaan keuangan yang sederhana dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan yang dilaksanakan kepada 17 ibu rumah tangga di Desa Setupatok diharapkan dapat memberikan pengetahuan praktis mengenai cara mengatur pemasukan dan pengeluaran, menentukan prioritas kebutuhan, mengendalikan perilaku konsumtif, serta membangun kebiasaan menabung. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkuat kemampuan keluarga dalam mengelola keuangan secara lebih terencana dan mendukung kesejahteraan rumah tangga. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai pengelolaan keuangan rumah tangga telah dilakukan dengan berbagai pendekatan. Marpaung et al. (2022) melaksanakan edukasi dan pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Mustikasari dengan tujuan meningkatkan kemampuan peserta dalam mengatur keuangan keluarga serta mendorong terbentuknya tabungan dan investasi. Selanjutnya, Welay dan Lambiyombar (2023) melaksanakan pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga bagi anggota PKK di Desa Samang. Kegiatan tersebut dilatarbelakangi oleh belum teraturnya dokumentasi keuangan rumah tangga dan diarahkan untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan peserta dalam melakukan pencatatan keuangan. Setiyowati et al. (2023) mengembangkan kegiatan pengelolaan keuangan keluarga melalui modul manajemen keuangan syariah yang dilengkapi dengan sosialisasi, praktik pencatatan, pendampingan, monitoring dan evaluasi.

Khoiri et al. (2023) mengembangkan pendampingan pencatatan keuangan rumah tangga dengan memanfaatkan aplikasi pada smartphone. Kegiatan yang lebih baru dilakukan oleh Rozi et al. (2025) melalui pelatihan literasi akuntansi rumah tangga bagi ibu-ibu PKK di Desa Sawit Rejo dengan materi pencatatan keuangan

harian, penyusunan arus kas sederhana dan perencanaan anggaran rumah tangga. Kegiatan tersebut juga menggunakan modul dan lembar kerja serta melakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Berbagai kegiatan tersebut menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga bukan merupakan pendekatan yang baru. Kegiatan terdahulu telah menggunakan pelatihan pencatatan manual, modul, lembar kerja, pendampingan, monitoring dan evaluasi hingga pemanfaatan aplikasi digital. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian di Desa Setupatok tidak menempatkan pelatihan pencatatan keuangan sebagai suatu bentuk inovasi baru, tetapi memfokuskan kontribusinya pada kontekstualisasi edukasi pengelolaan keuangan sesuai dengan kondisi ibu rumah tangga di lingkungan desa.

Kesenjangan yang menjadi dasar kegiatan ini adalah masih perlunya pendekatan edukasi keuangan yang sederhana dan mudah diterapkan oleh peserta yang belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Berbeda dengan kegiatan yang mengarah pada penggunaan aplikasi, modul manajemen keuangan tertentu atau pencatatan akuntansi yang lebih terstruktur, kegiatan di Desa Setupatok diarahkan pada pengenalan kebiasaan dasar dalam mengelola keuangan keluarga. Materi difokuskan pada pencatatan pemasukan dan pengeluaran, pembedaan kebutuhan dan keinginan, penentuan skala prioritas, pengendalian pengeluaran serta perencanaan tabungan dengan contoh yang dekat dengan aktivitas keuangan rumah tangga sehari-hari. Dengan demikian, novelty kegiatan ini terletak pada pendekatan edukasi pengelolaan keuangan keluarga yang sederhana, kontekstual dan aplikatif bagi ibu rumah tangga di Desa Setupatok, bukan pada pencatatan keuangan itu sendiri. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Juni dan diikuti oleh 17 ibu rumah tangga. Materi disampaikan dengan mempertimbangkan kondisi peserta dan diarahkan agar pengetahuan yang diberikan dapat langsung diterapkan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Pendekatan tersebut menempatkan pencatatan keuangan sebagai kebiasaan awal untuk membantu peserta memahami penggunaan pendapatan, mengendalikan pengeluaran dan menentukan prioritas kebutuhan keluarga.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan memberikan edukasi kepada ibu rumah tangga di Desa Setupatok mengenai pencatatan dan pengelolaan keuangan rumah tangga secara sederhana dan aplikatif. Kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai pentingnya pencatatan keuangan, perencanaan penggunaan pendapatan, pengendalian pengeluaran, penentuan prioritas kebutuhan serta pembentukan kebiasaan menabung sehingga pengelolaan keuangan keluarga dapat dilakukan secara lebih teratur dan terencana.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini menggunakan pendekatan partisipatif (*participatory approach*). Peserta ditempatkan sebagai subjek utama dalam proses pembelajaran. Kegiatan dilakukan melalui penyampaian materi, diskusi, praktik, simulasi dan pendampingan. Fokus kegiatan adalah meningkatkan kemampuan ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga melalui pencatatan dan perencanaan keuangan sederhana. Sasaran kegiatan adalah ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Kegiatan dilaksanakan pada 28 Juni di Balai Desa Setupatok. Peserta kegiatan berjumlah 17 orang ibu rumah tangga. Penentuan peserta dilakukan melalui koordinasi dengan pemerintah desa. Sasaran dipilih berdasarkan kebutuhan edukasi mengenai pengelolaan keuangan keluarga yang ditemukan pada tahap observasi awal.

Karakteristik peserta ditentukan berdasarkan status sebagai ibu rumah tangga yang berdomisili di Desa Setupatok. Data mengenai usia, pendidikan, pekerjaan dan kepemilikan usaha tidak digunakan sebagai variabel analisis. Data tersebut tidak dikumpulkan secara khusus dalam kegiatan ini. Oleh karena itu karakteristik utama peserta adalah 17 ibu rumah tangga yang mengikuti kegiatan PkM. Bahan kegiatan terdiri atas modul pengelolaan keuangan keluarga. Bahan lain berupa lembar latihan dan format pencatatan keuangan sederhana. Poster, leaflet dan bahan presentasi digunakan sebagai media edukasi. Peralatan yang digunakan meliputi laptop dan LCD proyektor. Layar proyeksi dan alat tulis digunakan untuk mendukung kegiatan. Perangkat dokumentasi digunakan untuk merekam proses pelaksanaan kegiatan.

Penyampaian materi menggunakan beberapa metode. Sosialisasi digunakan untuk memberikan pemahaman mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Materi mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Materi juga membahas penyusunan anggaran serta pengendalian pengeluaran. Peserta diberikan pemahaman mengenai perbedaan antara kebutuhan dan keinginan. Pentingnya menabung juga menjadi bagian dari materi. Pelatihan dilakukan melalui praktik pencatatan keuangan sederhana. Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi pemasukan dan pengeluaran rumah tangga. Selanjutnya peserta memasukkan data tersebut ke dalam format pencatatan yang telah disediakan. Simulasi dilakukan dengan menggunakan contoh kondisi keuangan rumah tangga yang dekat dengan aktivitas peserta. Pendekatan ini memberikan pengalaman langsung kepada peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tiga tahap.

Tahap pertama adalah persiapan. Tahap ini meliputi observasi kondisi masyarakat dan koordinasi dengan pemerintah Desa Setupatok. Tim juga melakukan identifikasi kebutuhan peserta. Selanjutnya disusun materi edukasi dan bahan latihan. Sarana dan prasarana kegiatan juga dipersiapkan pada tahap ini.

Tahap kedua adalah pelaksanaan. Kegiatan dilakukan pada 28 Juni di Balai Desa Setupatok. Sebanyak 17 ibu rumah tangga mengikuti kegiatan. Kegiatan diawali dengan penyampaian materi mengenai pengelolaan keuangan keluarga. Setelah itu dilakukan diskusi dan tanya jawab. Peserta kemudian mengikuti praktik pencatatan pemasukan dan pengeluaran. Kegiatan dilanjutkan dengan simulasi penyusunan anggaran rumah tangga sederhana.

Tahap ketiga adalah evaluasi. Evaluasi dilakukan melalui pengamatan selama praktik dan diskusi pada akhir kegiatan. Pengamatan dilakukan terhadap kemampuan peserta dalam mengidentifikasi pemasukan. Kemampuan mengidentifikasi pengeluaran juga diamati. Selain itu diamati kemampuan peserta dalam melakukan pencatatan. Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan juga menjadi indikator evaluasi. Indikator lainnya adalah kemampuan menentukan prioritas dan menyusun anggaran sederhana.

Peserta dinyatakan memahami materi apabila mampu mengikuti praktik dan menyelesaikan pencatatan menggunakan format yang diberikan. Peserta juga diharapkan mampu menjelaskan kembali prinsip dasar pengelolaan keuangan keluarga. Hasil evaluasi dianalisis secara deskriptif. Analisis didasarkan pada hasil pengamatan selama praktik dan hasil diskusi. Tanggapan peserta juga digunakan untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kendala yang masih dihadapi. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan literasi keuangan ibu rumah tangga. Kegiatan juga diarahkan untuk membangun kebiasaan pencatatan keuangan. Selain itu peserta diharapkan mampu menyusun anggaran rumah tangga sederhana. Peserta juga diharapkan mampu mengendalikan pengeluaran dan menentukan prioritas kebutuhan. Dengan demikian pengelolaan keuangan keluarga dapat dilakukan secara lebih teratur dan terencana.

Hasil dan Pembahasa

Tahap Persiapan Pengabdian kepada Masyarakat

Tahap persiapan menjadi dasar dalam menentukan bentuk kegiatan yang sesuai dengan kebutuhan peserta. Tim melakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan perangkat Desa Setupatok. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi pengelolaan keuangan rumah tangga serta menentukan kebutuhan materi yang akan diberikan kepada peserta. Hasil observasi menunjukkan bahwa pencatatan pemasukan dan pengeluaran belum menjadi kebiasaan bagi sebagian ibu rumah tangga sasaran. Pengelolaan keuangan sehari-hari masih dilakukan secara sederhana. Sebagian peserta masih mengandalkan ingatan dalam mengetahui pemasukan dan pengeluaran keluarga. Kondisi tersebut menunjukkan adanya kebutuhan terhadap materi yang mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam aktivitas rumah tangga sehari-hari. Berdasarkan kondisi tersebut tim menyiapkan materi yang berfokus pada pengelolaan keuangan keluarga secara sederhana. Materi mencakup pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta penyusunan anggaran rumah tangga. Materi juga mencakup pengendalian pengeluaran dan penentuan prioritas kebutuhan. Modul disusun dengan menggunakan contoh yang dekat dengan aktivitas keuangan rumah tangga sehingga peserta dapat menghubungkan materi dengan kondisi yang mereka hadapi.



Gambar 1. Observasi Lapangan dan Koordinasi dengan Perangkat Desa

Tim pelaksana melakukan observasi lapangan dan koordinasi dengan perangkat Desa Setupatok untuk mengidentifikasi kebutuhan peserta serta menentukan waktu dan lokasi kegiatan. Koordinasi dengan pemerintah desa juga dilakukan untuk mendukung mobilisasi peserta dan kesiapan tempat kegiatan. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam menentukan materi pelatihan. Kegiatan persiapan juga menghasilkan bahan pendukung berupa modul pencatatan keuangan sederhana, lembar latihan, buku catatan, poster dan leaflet. Bahan tersebut digunakan untuk membantu peserta memahami materi melalui contoh yang lebih konkret.



Gambar 2. Persiapan Modul dan Perlengkapan Pelatihan

Modul dan perlengkapan disiapkan sebelum kegiatan berlangsung. Modul berisi langkah dasar pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta penyusunan anggaran sederhana. Penggunaan bahan tersebut diarahkan agar peserta dapat mengikuti proses pelatihan secara bertahap. Dengan demikian tahap persiapan tidak hanya berfungsi sebagai persiapan teknis tetapi juga menjadi tahap untuk menyesuaikan materi dengan kondisi peserta.

Tahap Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada 28 Juni di Balai Desa Setupatok. Kegiatan diikuti oleh 17 ibu rumah tangga. Peserta mengikuti seluruh rangkaian kegiatan yang meliputi sosialisasi, penyampaian materi, diskusi, praktik pencatatan dan simulasi penyusunan anggaran rumah tangga. Kegiatan diawali dengan sosialisasi mengenai pentingnya pengelolaan keuangan keluarga. Materi diberikan secara interaktif agar peserta dapat menyampaikan pengalaman dalam mengelola keuangan rumah tangga. Diskusi pada tahap awal menunjukkan bahwa persoalan pengelolaan keuangan tidak hanya berkaitan dengan jumlah pendapatan. Peserta juga perlu memahami cara menentukan prioritas pengeluaran dan membedakan kebutuhan dengan keinginan.



Gambar 3. Sosialisasi dan Penyampaian Materi Pengelolaan Keuangan Keluarga

Setelah penyampaian materi peserta mengikuti praktik pencatatan keuangan sederhana. Peserta diarahkan untuk mengidentifikasi sumber pemasukan keluarga dan berbagai jenis pengeluaran. Selanjutnya peserta mencoba memasukkan informasi tersebut ke dalam format pencatatan yang telah disediakan.

Praktik dilakukan secara bertahap. Peserta terlebih dahulu mengenali komponen pemasukan dan pengeluaran. Setelah itu peserta mengelompokkan pengeluaran berdasarkan kebutuhan rumah tangga. Peserta juga diarahkan untuk menentukan pengeluaran yang menjadi prioritas. Tahap berikutnya adalah menyusun anggaran sederhana berdasarkan kondisi keuangan keluarga. Hasil pengamatan selama praktik menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti tahapan pencatatan yang diberikan. Peserta mulai memahami hubungan antara pencatatan pemasukan dan pengeluaran dengan perencanaan keuangan keluarga. Proses diskusi juga menunjukkan adanya perhatian peserta terhadap persoalan pengeluaran yang sebelumnya belum tercatat secara teratur.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan praktik lebih sesuai untuk materi yang berkaitan dengan keterampilan pengelolaan keuangan. Peserta tidak hanya menerima informasi tetapi juga langsung mencoba menerapkan materi melalui format pencatatan. Hal ini sejalan dengan kegiatan pengabdian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pelatihan dan praktik pencatatan dapat membantu peserta memahami pengelolaan keuangan rumah tangga secara lebih aplikatif.

Tahap Evaluasi Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat

Evaluasi dilakukan setelah kegiatan praktik selesai. Evaluasi bertujuan mengetahui pemahaman peserta terhadap materi dan kemampuan peserta dalam menerapkan pencatatan keuangan sederhana. Karena kegiatan tidak menggunakan pre-test dan post-test maka perubahan kemampuan tidak dinyatakan dalam bentuk persentase peningkatan. Evaluasi dilakukan secara deskriptif berdasarkan pengamatan selama praktik dan hasil diskusi dengan peserta.



Gambar 4. Evaluasi dan Monitoring Hasil Pelatihan

Pengamatan dilakukan berdasarkan beberapa indikator kemampuan dasar. Indikator tersebut meliputi kemampuan mengenali pemasukan, kemampuan mengenali pengeluaran, kemampuan mencatat pemasukan dan pengeluaran, kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan, kemampuan menentukan prioritas pengeluaran serta kemampuan menyusun anggaran sederhana. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti proses pencatatan berdasarkan format yang diberikan. Peserta juga dapat mengidentifikasi berbagai pengeluaran yang berkaitan dengan kebutuhan rumah tangga. Diskusi setelah praktik menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya mengetahui jumlah pemasukan dan pengeluaran sebelum menentukan penggunaan pendapatan. Meskipun demikian penerapan pencatatan secara konsisten masih menjadi tantangan. Beberapa peserta menyampaikan bahwa kebiasaan mencatat belum dilakukan secara rutin. Peserta juga masih menghadapi kesulitan dalam menentukan prioritas ketika terdapat beberapa kebutuhan yang harus dipenuhi secara bersamaan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi satu kali dapat menjadi langkah awal untuk membangun kesadaran tetapi pembentukan kebiasaan membutuhkan penerapan secara berkelanjutan.

Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa kondisi awal peserta menjadi faktor penting dalam menentukan bentuk intervensi. Sebagian peserta belum terbiasa melakukan pencatatan keuangan secara teratur. Oleh karena itu materi tidak diarahkan pada pencatatan yang kompleks. Materi difokuskan pada keterampilan dasar yang dapat diterapkan dalam kehidupan rumah tangga. Pendekatan tersebut memberikan ruang bagi peserta untuk menghubungkan materi dengan kondisi keuangan masing-masing. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan mengenai pentingnya pencatatan tetapi juga mencoba melakukan pencatatan melalui latihan. Proses tersebut membantu peserta memahami bahwa pencatatan dapat digunakan untuk mengetahui pola pengeluaran dan menentukan prioritas penggunaan pendapatan.

Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Amida et al. (2022) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan ibu rumah tangga berhubungan dengan

perilaku pengelolaan keuangan keluarga. Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan pemahaman terhadap konsep keuangan tetapi juga berkaitan dengan kemampuan menerapkan pengetahuan tersebut dalam pengelolaan keuangan. Pradinaningsih dan Wafiroh (2022) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Temuan tersebut memperkuat alasan bahwa edukasi keuangan perlu diarahkan pada keterampilan yang dapat diterapkan dalam aktivitas rumah tangga sehari-hari.

Hasil ini memiliki kesamaan dengan kegiatan pengabdian terdahulu yang menempatkan praktik pencatatan sebagai bagian penting dalam edukasi keuangan keluarga. Marpaung et al. (2022) melaksanakan edukasi dan pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Mustikasari. Kegiatan tersebut diarahkan untuk membantu peserta mengelola keuangan rumah tangga secara lebih teratur. Welay dan Lambiyombar (2023) juga melaksanakan pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga bagi anggota PKK di Desa Samang. Kegiatan tersebut dilatarbelakangi oleh belum teraturnya dokumentasi keuangan rumah tangga.

Temuan tersebut menunjukkan bahwa persoalan pencatatan keuangan rumah tangga bukan hanya berkaitan dengan kemampuan teknis mencatat pemasukan dan pengeluaran. Kebiasaan mengelola keuangan juga berkaitan dengan sikap dan perilaku keuangan. Widyakto et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan bersama dengan sikap keuangan dan gaya hidup berkaitan dengan perilaku keuangan. Hasil tersebut memberikan dasar bahwa edukasi keuangan perlu menghubungkan pengetahuan dengan praktik pengambilan keputusan. Dalam kegiatan di Desa Setupatok hubungan tersebut diterapkan melalui latihan pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta simulasi penyusunan anggaran sederhana.

Sementara itu Setiyowati et al. (2023) menunjukkan bahwa edukasi pengelolaan keuangan keluarga dapat dilakukan melalui modul yang disertai sosialisasi praktik pencatatan pendampingan monitoring dan evaluasi. Kegiatan tersebut juga mengangkat persoalan perilaku konsumtif serta kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan. Hal ini memiliki keterkaitan dengan kegiatan di Desa Setupatok karena materi tidak hanya membahas pencatatan tetapi juga menghubungkan pencatatan dengan pengendalian pengeluaran serta penentuan prioritas kebutuhan. Kegiatan di Desa Setupatok juga memiliki keterkaitan dengan pendekatan pendidikan keuangan keluarga. Rufaidah dan Setiyono (2023) menunjukkan bahwa pendidikan keuangan keluarga memiliki hubungan dengan perilaku pengelolaan keuangan. Pendidikan keuangan dapat menjadi salah satu sarana untuk membangun kemampuan individu dalam memahami dan menerapkan pengelolaan keuangan. Dalam konteks kegiatan ini pendidikan diberikan melalui penyampaian materi yang sederhana kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta praktik. Pola tersebut memungkinkan peserta untuk menghubungkan materi dengan kondisi keuangan keluarga masing-masing.

Kegiatan yang dilakukan oleh Khoiri et al. (2023) memberikan perspektif yang berbeda dengan memanfaatkan aplikasi pada smartphone sebagai media pencatatan keuangan rumah tangga. Pemanfaatan teknologi dapat menjadi alternatif untuk membantu masyarakat melakukan pencatatan secara lebih praktis. Namun penggunaan teknologi perlu mempertimbangkan kesiapan pengguna serta kebiasaan peserta. Dalam kegiatan di Desa Setupatok pendekatan yang digunakan tidak diarahkan pada penggunaan aplikasi tertentu. Peserta terlebih dahulu diperkenalkan pada konsep dasar pencatatan pemasukan dan pengeluaran melalui format sederhana. Pendekatan tersebut dipilih agar materi lebih mudah dipahami dan dapat langsung dipraktikkan.

Pendekatan sederhana tersebut juga relevan dengan perkembangan literasi keuangan digital. Rahayu et al. (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan digital

memiliki keterkaitan dengan perilaku keuangan generasi milenial di Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan teknologi memberikan peluang baru dalam pengelolaan keuangan. Namun kemampuan menggunakan teknologi keuangan tetap perlu didukung oleh pemahaman dasar mengenai pengelolaan keuangan. Oleh karena itu kegiatan di Desa Setupatok menempatkan kemampuan dasar pencatatan sebagai fondasi sebelum peserta diarahkan pada kemungkinan penggunaan teknologi pencatatan keuangan.

Rozi et al. (2025) juga menunjukkan bahwa pelatihan literasi akuntansi rumah tangga dapat dilakukan melalui pencatatan keuangan harian penyusunan arus kas sederhana serta perencanaan anggaran rumah tangga. Kegiatan tersebut menggunakan modul dan lembar kerja serta melakukan evaluasi melalui pre-test dan post-test. Hasilnya menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan keterampilan peserta. Temuan tersebut memperlihatkan pentingnya latihan yang terstruktur dalam kegiatan edukasi keuangan keluarga. Perbedaannya dengan kegiatan di Desa Setupatok terletak pada metode evaluasi. Kegiatan di Desa Setupatok tidak menggunakan pre-test dan post-test sehingga hasilnya tidak digunakan untuk menyatakan besarnya peningkatan kemampuan peserta secara kuantitatif.

Pembahasan mengenai kebutuhan dan keinginan juga menjadi bagian penting dalam kegiatan. Kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan dapat membantu keluarga menentukan prioritas penggunaan pendapatan. Pengelolaan keuangan yang baik tidak hanya berhubungan dengan jumlah pendapatan tetapi juga bagaimana pendapatan tersebut dialokasikan untuk kebutuhan yang lebih penting. Nadhiroh dan Mukhlis (2023) menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan keluarga pada ibu rumah tangga berkaitan dengan berbagai aspek pengelolaan sumber daya keuangan keluarga. Dengan demikian pencatatan dapat menjadi sarana untuk membantu keluarga memahami kondisi keuangannya sebelum menentukan keputusan pengeluaran.

Temuan kegiatan juga menunjukkan bahwa pemahaman terhadap pencatatan belum secara otomatis menghasilkan kebiasaan pencatatan yang konsisten. Peserta masih membutuhkan pembiasaan dalam melakukan pencatatan dan mengatur prioritas pengeluaran. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa edukasi satu kali memiliki keterbatasan dalam membentuk perilaku keuangan yang berkelanjutan. Pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh selama kegiatan perlu diterapkan secara berulang agar dapat menjadi bagian dari kebiasaan pengelolaan keuangan keluarga. Hal ini juga menunjukkan bahwa keberhasilan program edukasi keuangan tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan peserta mengikuti praktik selama kegiatan tetapi juga dari keberlanjutan penerapannya setelah kegiatan selesai.

Implikasi tersebut penting bagi kegiatan pengabdian selanjutnya. Program tidak cukup berhenti pada penyampaian materi dan praktik satu kali. Pendampingan lanjutan dapat dilakukan untuk membantu peserta mempertahankan kebiasaan pencatatan dalam kehidupan sehari-hari. Evaluasi juga dapat dikembangkan dengan menggunakan instrumen yang lebih terukur. Pre-test dan post-test dapat digunakan untuk mengetahui perubahan pemahaman peserta sedangkan monitoring pascapelatihan dapat digunakan untuk melihat keberlanjutan penerapan pencatatan. Pendekatan tersebut akan memberikan bukti yang lebih kuat mengenai efektivitas program sebagaimana terlihat pada kegiatan Rozi et al. (2025) yang menggunakan evaluasi sebelum dan sesudah pelatihan.

Dengan demikian kegiatan di Desa Setupatok menunjukkan bahwa edukasi yang sederhana dan kontekstual dapat menjadi tahap awal dalam memperkuat pemahaman pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. Kegiatan kepada 17 peserta memberikan pengalaman praktis dalam melakukan pencatatan pemasukan dan pengeluaran serta menyusun anggaran sederhana. Hasil tersebut perlu dipahami sebagai temuan berdasarkan pengamatan selama kegiatan dan diskusi. Hasil

kegiatan belum dapat digunakan untuk menyatakan adanya peningkatan kemampuan secara kuantitatif karena tidak terdapat pengukuran sebelum dan sesudah kegiatan. Penelitian atau kegiatan berikutnya dapat menggunakan pre-test dan post-test serta monitoring pascapelatihan sehingga perubahan kemampuan dan keberlanjutan perilaku pencatatan dapat dinilai secara lebih objektif.

Kesimpulan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat mengenai pengelolaan keuangan keluarga telah dilaksanakan pada 28 Juni di Desa Setupatok Kecamatan Mundu Kabupaten Cirebon. Kegiatan diikuti oleh 17 ibu rumah tangga. Pelaksanaan kegiatan terdiri atas tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa peserta dapat mengikuti materi dan praktik pencatatan keuangan sederhana. Peserta mampu mengidentifikasi pemasukan dan pengeluaran rumah tangga melalui format yang diberikan. Peserta juga dapat memahami pentingnya menentukan prioritas kebutuhan dan menyusun anggaran sederhana. Hasil diskusi menunjukkan bahwa peserta menyadari pentingnya pencatatan dalam membantu mengendalikan pengeluaran keluarga. Namun demikian konsistensi pencatatan masih menjadi kendala bagi sebagian peserta. Penentuan prioritas pengeluaran juga masih membutuhkan pembiasaan. Oleh karena itu kegiatan edukasi perlu dilanjutkan melalui pendampingan dan monitoring agar praktik pencatatan dapat menjadi kebiasaan dalam pengelolaan keuangan keluarga. Kegiatan selanjutnya disarankan menggunakan instrumen evaluasi yang lebih terukur seperti pre-test dan post-test. Monitoring pascapelatihan juga dapat dilakukan untuk mengetahui keberlanjutan penerapan pencatatan keuangan oleh peserta. Pendekatan tersebut dapat memberikan bukti yang lebih kuat mengenai perubahan pemahaman dan keterampilan peserta setelah mengikuti kegiatan.

Referensi

- Amida, P. A. N., Noviani, L., & Octoria, D. (2022). Pengaruh literasi keuangan ibu rumah tangga terhadap perilaku pengelolaan keuangan keluarga dimoderatori tingkat pendidikan dan pekerjaan. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, 10(2), 130–138. <https://doi.org/10.26740/jupe.v10n2.p130-138>
- Khoiri, H. A., Untari, E., Susanto, D., & Febrianto, A. E. W. (2023). Pendampingan pemanfaatan aplikasi pada smartphone untuk pencatatan keuangan rumah tangga. *Karunia: Jurnal Hasil Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(2), 85–92. <https://doi.org/10.58192/karunia.v2i2.896>
- Marpaung, N. N., Rachmawati, Alister, Suparno, & Kusumadewi, D. A. A. (2022). Edukasi dan pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga untuk ibu-ibu PKK Kelurahan Mustikasari. *Jurnal Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat UNSIQ*, 9(2), 201–208. <https://doi.org/10.32699/ppkm.v9i2.2753>
- Pradinaningsih, N. A., & Wafiroh, N. L. (2022). Pengaruh literasi keuangan, sikap keuangan dan self-efficacy terhadap pengelolaan keuangan ibu rumah tangga. *E-Jurnal Akuntansi*, 32(6). <https://doi.org/10.24843/EJA.2022.v32.i06.p10>
- Rahayu, R., Ali, S., Aulia, A., & Hidayah, R. (2022). The current digital financial literacy and financial behavior in Indonesian millennial generation. *Journal of Accounting and Investment*, 23(1), 78–94. <https://doi.org/10.18196/jai.v23i1.13205>

- Rozi, F., Nasution, I. R., & Rangkuti, S. (2025). Peningkatan literasi akuntansi rumah tangga bagi ibu-ibu PKK di Desa Sawit Rejo, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 3(4), 798–804. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v3i4.265>
- Rufaidah, M., & Setiyono, W. (2023). Exploring the role of family financial education and lifestyle on financial management behavior: The mediating effect of financial self-efficacy. *Indonesian Journal of Public Policy Review*, 22. <https://doi.org/10.21070/ijppr.v22i0.1310>
- Setiyowati, A., Apsari, P. I., & Pratiwi, D. N. (2023). Peningkatan pengelolaan keuangan keluarga melalui modul manajemen keuangan syariah pada masyarakat Tempurejo Surabaya. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(3), 528–538. <https://doi.org/10.30651/aks.v7i3.18101>
- Welay, P. A., & Lambiyombar, Y. (2023). Pelatihan pencatatan keuangan rumah tangga untuk anggota Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK) di Desa Samang Kecamatan Pulau-Pulau Aru. *ABDI UNISAP: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 138–141. <https://doi.org/10.59632/abdiunisap.v1i2.184>
- Widyakto, A., Liyana, Z. W., & Rinawati, T. (2022). The influence of financial literacy, financial attitudes, and lifestyle on financial behavior. *Diponegoro International Journal of Business*, 5(1), 33–46. <https://doi.org/10.14710/dijb.5.1.2022.33-46>